



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA MATERI GLOBALISASI SISWA KELAS IV SDN 2 PINCEPPUTE KOTA PALOPO

Nuriah^{1*}, Ahamd Munawir²

^{1*,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya, Universitas Islam Negeri Palopo

*Email: nuriahhh386@gmail.com, Ahamd_munawir@iainpalopo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3963>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa pada materi globalisasi melalui penerapan model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) di kelas IV SDN 02 Pincepute. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini ialah guru dan siswa kelas kelas IV SDN 02 Pincepute. Jumlah siswa sebanyak 21 orang, masing-masing terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 8 orang laki-laki. Data penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian dalam bentuk lembar observasi siswa dan guru serta lembar tes hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui Pada siklus I, persentase aktivitas guru sebesar 73% dengan kategori cukup baik, meningkat menjadi 95% pada siklus II dengan kategori sangat baik selanjutnya aktivitas siswa pada siklus I, mencapai persentase 60% dengan kategori cukup baik, meningkat menjadi 95% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Sedangkan Hasil belajar siswa pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa (40%) sedangkan 12 siswa lainnya (60%) belum tuntas. Setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 18 siswa (90%), dengan hanya 2 siswa (10%) yang belum tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran VCT terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi Globalisasi di kelas IV SDN 02 Pincepute secara signifikan.

Kata Kunci: Model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT), Hasil belajar, PKN

1. PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, baik perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Guru merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam proses belajar (Kuanine M.H & Harefa S,2022). Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, oleh karena itu guru dituntut harus memiliki kemampuan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi beberapa komponen yakni: (1) pemahaman terhadap peserta didik, (2) perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian hasil belajar dan (4) pengembangan peserta didik (Surahmi Y.D and other, 2022). Perancangan pembelajaran merupakan hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran diantaranya berupa penentuan model dan metode atau strategi pembelajaran. Menurut Syah Muhibbin (2014), suasana sosial di sekolah, termasuk guru, staf administrasi, dan teman sekelas, dapat berperan dalam memengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Salah satu faktor yang paling banyak memengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah faktor guru itu sendiri. Penentuan model dan metode atau strategi pembelajaran yang tidak tepat dalam proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Penentuan model dan metode atau strategi pembelajaran yang tidak tepat dalam proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Kondisi ini seperti yang terjadi pada siswa kelas IV SDN 02 Pincepute pada materi



globalisasi. Pada tahun pelajaran 2024 rata-rata hasil ulangan harian siswa pada materi globalisasi adalah 62. Dari 15 jumlah siswa secara keseluruhan, siswa yang tuntas berjumlah 9 orang dengan persentase sebesar 60% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 6 orang atau sebesar 50%.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada masih berada di bawah standar KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Fenomena rendahnya hasil belajar PKn di sekolah ini, khususnya siswa kelas IV jika tidak diatasi dengan cepat akan berdampak buruk bagi keberhasilan sekolah pada umumnya dan siswa pada khususnya. Oleh karena itu, peneliti bersama guru bermaksud mengatasi persoalan tersebut dengan melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas IV SDN 02 Pinceppute dengan penerapan Model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT). Model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) merupakan salah satu diantara beberapa metode pembelajaran inovatif yang akan diujicobakan dalam proses belajar mengajar di SDN 02 Pinceppute Kota Palopo, khususnya dalam mata pelajaran PKN.

LANDASAN TEORI

a. Hasil Belajar

Menurut Suprihatin S & Manik Y.M (2020), menyatakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Budiana S, dkk, 2020). Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar PKn sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Husein Ahmad Nst, 2022).

b. Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT)

Menurut Siswinarti, Ratih (2019), menyatakan bahwa model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) merupakan metode inovatif yang menekankan pada nilai sosial, budaya, dan masyarakat. Menurut Hall (dalam Adisusilo, 2014), VCT membantu peserta didik menentukan nilai-nilai hidup sesuai tujuan hidup mereka dan menjadikannya pedoman perilaku. Hernivora juga menyatakan bahwa VCT melatih siswa untuk menilai, menerima, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan VCT akan lebih efektif jika dipadukan dengan media video, karena media video membantu siswa memahami materi melalui gambar dan suara, serta dapat menarik perhatian dan memberikan gambaran nyata terkait materi yang dipelajari.

Adapun Tujuan penggunaan VCT dalam Pembelajaran PKn yaitu:

- 1) Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai suatu dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai.
- 2) Menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat positif maupun yang negative untuk selanjutnya ditanamkan kearah peningkatan dan pencapaian target nilai.
- 3) Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional (logis) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral.
- 4) Melatih siswa dalam menerima nilai dirinya dan posisi nilai orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari (Ermawati E, dkk, 2021).

c. Materi Globalisasi

1. Pengertian PKN

Menurut Prasetyo, Danang (2023), menyatakan bahwa paradigma baru pendidikan kewarganegaraan berorientasi pada terbentuknya masyarakat demokratis atau lebih dikenal dengan masyarakat madani. Pendidikan kewarganegaraan paradigma baru berupaya memberdayakan warga negara melalui proses pendidikan agar mampu berperan serta aktif dalam sistem pemerintahan yang demokratis.

Warga negara yang demokratis hanya bisa dibentuk melalui pendidikan demokrasi. Ketentuan



demikian bisa dibaca dalam bagian pendahuluan baik dalam Kurikulum 2004 Kewarganegaraan ataupun pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan sekarang ini. Pendidikan kewarganegaraan paradigma baru memiliki misi membentuk warga negara yang baik (good citizenship) yang nampaknya misi ini sama pula dengan pendidikan kewarganegaraan sebelumnya (Sujana, Mertha Windu I. Putu, 2020).

Tujuan Pembelajaran PKn

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Anatasya Ervina & Dewi DinieAnggareni, 2021).

2. Ruang Lingkup Pembelajaran PKN

Menurut Paiman Paiman & Temu Temu (2013), Menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi beberapa aspek. Salah satu aspeknya adalah persatuan dan kesatuan bangsa meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan. Selanjutnya adalah norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.

Ditinjau dari aspek kekuasaan dan politik, ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi. Sedangkan aspek Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka. Yang terakhir adalah aspek globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi (Al Ishmah Qonita And Others, 2023).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dari siswa dan guru kelas IV SDN 02 Pincepute. Dan data pada penelitian ini terdiri dari data kuantitatif, yaitu diperoleh berdasarkan tes hasil belajar dan data kualitatif, yaitu diperoleh berdasarkan observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu:

a) perencanaan

Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Membuat Rencana Perbaikan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT).
- 2) Menyiapkan alat bantu berupa lembar observasi keaktifan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.



- 3) Mendesain alat evaluasi berupa penilaian proses dan hasil belajar untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap tindakan yaitu melaksanakan skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT).

c) Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi pada siklus ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi kemampuan guru dalam membimbing dan memfasilitasi siswa selama kegiatan proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru pengamat dengan menggunakan lembar observasi berupa pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pada siklus ini untuk mendapat informasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi dilaksanakan dengan penilaian tes tertulis dalam bentuk esai tes.

d) Refleksi

Peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat untuk merefleksi hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengkaji hasil yang telah dan belum dicapai. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah- langkah lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Adapun teknik analisis data yaitu menggunakan teknik statistik deskriptif yaitu menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa, ketuntasan belajar, keberhasilan aktivitas mengajar guru dan keberhasilan aktivitas belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 02 Pinceppute Kota Palopo ini berlangsung selama 3 hari. Penelitian dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada mata pelajaran PKn kelas IV dengan materi Globalisasi.

Pada hari pertama, peneliti belum langsung melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model VCT, melainkan memberikan soal pre-test kepada siswa untuk mengukur pemahaman awal mereka terkait materi globalisasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah dimiliki oleh siswa sebelum diberikan tindakan pembelajaran menggunakan model VCT.

Hasil dari pre-test ini digunakan sebagai data awal (baseline) yang menjadi tolok ukur kemampuan awal siswa, sekaligus sebagai pembandingan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model VCT pada siklus berikutnya.

A. Siklus 1

Pada kegiatan siklus I meliputi beberapa tahapan, yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan berbagai keperluan dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam proses penelitian, serta merancang tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan materi Globalisasi pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 Juni 2025. Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah peneliti mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya.

Hasil analisis terhadap aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran PKn dengan materi Globalisasi menjadi unsur penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pengamatan ini mencakup keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan model Value Clarification Technique (VCT), keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun.

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:



Hasil Pengamatan Tindakan Pengajaran Guru Mengajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Siklus I

No	Aspek yang di Aamati	Nilai
1	Membuka pelajaran dengan salam dan doa	3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
3	Melaksanakan apersepsi	3
4	Melakukan ice breaking	2
5	Menayangkan video/gambar materi globalisasi	3
6	Memberikan pertanyaan pemantik	2
7	Menjelaskan materi dengan jelas	2
8	Mengarahkan diskusi kelompok	2
9	Membimbing siswa memilih nilai positif (choosing)	2
10	Membimbing siswa menghargai nilai yang dipilih (prizing)	2
11	Membimbing siswa mempraktikkan nilai (acting)	2
12	Memberikan penguatan	3
13	Memberikan penugasan	3
14	Mengelola waktu pembelajaran dengan baik	2
15	Menutup pembelajaran dengan kesimpulan dan doa	3
Jumlah		33
Presentase		73%

$$\text{Presentase} = \frac{33}{45} \times 100\% = 73$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan model Value Clarification Technique (VCT) pada siklus I, diperoleh hasil keterlaksanaan sebesar 60% dengan kategori “Kurang.” Selama pembelajaran, siswa terlihat mulai terlibat dalam mengikuti penjelasan guru dan diskusi kelompok, namun masih banyak siswa yang belum aktif dalam mengemukakan pendapat dan bertanya saat diskusi. Beberapa siswa juga masih kurang fokus saat menonton tayangan video materi globalisasi, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan keaktifan mereka.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Sesi Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Siklus Pada Siklus I

No	Aspek yang di Aamati	Nilai
1	Mengikuti pembukaan dengan tertib dan berdoa	3
2	Mengikuti ice breaking dengan antusias	2
3	Menyimak penjelasan guru dengan baik	2
4	Menyimak tayangan video/gambar materi globalisasi	3
5	Menjawab pertanyaan pemantik dari guru	2
6	Aktif berdiskusi dalam kelompok	2
7	Mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok	2
8	Menunjukkan sikap memilih nilai positif globalisasi (choosing)	2
9	Menunjukkan sikap menghargai nilai yang dipilih (prizing)	2
10	Menunjukkan perilaku sesuai nilai positif globalisasi (acting)	2
11	Berpartisipasi dalam presentasi kelompok	2
12	Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh	3
13	Mengajukan pertanyaan kepada guru saat pembelajaran	2
14	Mendengarkan pendapat teman dengan baik	3
15	Mengikuti penutup pembelajaran dengan tertib	3
Jumlah		27
Presentase		60%



$$\text{Presentase} = \frac{27}{45} \times 100\% = 60$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan model Value Clarification Technique (VCT) pada siklus I, diperoleh hasil keterlaksanaan sebesar 60% dengan kategori “Kurang.” Selama pembelajaran, siswa terlihat mulai terlibat dalam mengikuti penjelasan guru dan diskusi kelompok, namun masih banyak siswa yang belum aktif dalam mengemukakan pendapat dan bertanya saat diskusi. Beberapa siswa juga masih kurang fokus saat menonton tayangan video materi globalisasi, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan keaktifan mereka.

3) Observasi dan evaluasi

Dalam penelitian ini, pre-test diberikan sebelum penerapan model pembelajaran VCT pada siklus I untuk mengukur pemahaman awal siswa terkait materi globalisasi. Setelah pembelajaran pada siklus I, guru memberikan tes berupa 7 soal esai kepada 20 siswa untuk mengukur hasil belajar mereka, dan hasil post-test ini digunakan sebagai dasar evaluasi. Pada siklus II, peneliti tidak lagi memberikan pre-test, melainkan menggunakan hasil post-test siklus I sebagai data awal untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II, dengan tujuan agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran VCT pada materi globalisasi.

Nilai Pre Tes Post Tes Siswa Pada Siklus I Menggunakan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Siklus Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Pre-Test	Ketuntasan Pre-Test	Nilai Post-Test Siklus 1	Ketuntasan Post-Test
1	ARF	55	Tidak Tuntas	72	Tuntas
2	AQJ	60	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas
3	AKR	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
4	AMF	70	Tuntas	75	Tuntas
5	AR	45	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
6	AH	55	Tidak Tuntas	62	Tidak Tuntas
7	FSH	65	Tidak Tuntas	78	Tuntas
8	FDK	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
9	HA	75	Tuntas	80	Tuntas
10	HK	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
11	HAS	55	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas
12	KZA	45	Tidak Tuntas	72	Tuntas
13	MA	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
14	MH	50	Tidak Tuntas	66	Tidak Tuntas
15	MID	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
16	MRI	55	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas
17	NDA	70	Tuntas	78	Tuntas
18	NA	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
19	PAK	50	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
20	SN	55	Tidak Tuntas	72	Tuntas

$$\text{KABS} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Hasil tes di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada soal Pre-Test adalah sebanyak 3 siswa dengan persentase 15%, sedangkan 17 siswa lainnya (85%) belum tuntas mencapai KKM. Adapun pada soal Post-Test Siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 11 siswa (55%), sedangkan 9 siswa lainnya (45%) masih belum tuntas. Meskipun terjadi peningkatan ketuntasan belajar setelah penerapan model pembelajaran VCT, persentase



ketuntasan klasikal masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85%. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi globalisasi pada siklus I belum dapat dikatakan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Persentase (%) Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	KKM	Pre Test	Persentase (%)	Post Test	Persentase (%)
1	≤ 70	17 Siswa	85%	9 Siswa	45 %
2	≥ 70	3 Siswa	15 %	11 Siswa	55 %

Hasil tes di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada **soal Pre-Test** adalah sebanyak **3 siswa** dengan persentase **15%**, sedangkan **17 siswa lainnya (85%)** belum tuntas mencapai KKM. Adapun pada **soal Post-Test Siklus I**, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi **11 siswa (55%)**, sedangkan **9 siswa lainnya (45%)** masih belum tuntas. Meskipun terjadi peningkatan ketuntasan belajar setelah penerapan model pembelajaran VCT, persentase ketuntasan klasikal masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85%. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi globalisasi pada siklus I **belum dapat dikatakan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal**, sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

4) Refleksi

Tahap refleksi adalah proses untuk mengevaluasi semua langkah dalam masing-masing siklus dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus pertama sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, diperoleh hasil bahwa ketercapaian ketuntasan belajar siswa masih rendah yaitu 55% pada post-test, sehingga belum memenuhi indikator ketuntasan klasikal 85%. Selain itu, aktivitas siswa saat diskusi kelompok masih belum merata, beberapa siswa masih pasif dan kurang berani mengemukakan pendapat.

a) Aktivitas Guru

Selama proses pembelajaran pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT), aktivitas guru berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Guru terlihat kurang optimal dalam memandu siswa saat memilih dan menyampaikan nilai positif terkait materi globalisasi, serta masih jarang memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif bertanya atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hal ini menyebabkan suasana diskusi menjadi kurang kondusif dan siswa belum sepenuhnya termotivasi untuk terlibat aktif selama pembelajaran. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, guru perlu meningkatkan keterampilan dalam memfasilitasi diskusi, memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif, serta memotivasi siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat.

b) Aktivitas Siswa

Pada siklus I, aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model VCT masih belum optimal. Sebagian siswa masih kurang fokus saat mengikuti penjelasan guru dan tampak ragu untuk tampil dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai nilai positif globalisasi. Selain itu, saat diskusi berlangsung, masih terdapat siswa yang pasif dan hanya bergantung pada teman dalam kelompoknya. Hal ini mempengaruhi pemahaman materi yang mereka terima dan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat. Untuk itu, guru perlu mendorong siswa agar lebih aktif, memberikan kesempatan yang merata untuk semua siswa tampil, serta membimbing mereka agar lebih percaya diri dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

c) Hasil Belajar

Hasil tes menunjukkan bahwa pada post-test siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 siswa (45%), sedangkan 11 siswa (55%) belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan ketuntasan setelah penerapan model pembelajaran VCT pada siklus I, hasil belajar siswa masih belum memenuhi target ketuntasan klasikal sebesar 85% yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai indikator keberhasilan.



B. Siklis II

Adapun pada kegiatan siklus II meliputi beberapa tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil refleksi siklus I untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lebih lengkap dan matang, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT), soal post-test untuk mengukur hasil belajar siswa, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa. Peneliti juga melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk memastikan kesiapan ruang belajar dan media pembelajaran yang akan digunakan, termasuk tayangan video tentang globalisasi, gambar-gambar pendukung materi, dan lembar kerja siswa untuk diskusi kelompok.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Senin, 25 Februari 2025. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini mengikuti langkah-langkah yang telah diperbaiki berdasarkan evaluasi sebelumnya untuk memastikan proses pembelajaran lebih terstruktur dan berjalan efektif.

Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam pembuka, mengajak siswa berdoa bersama, dan memeriksa kehadiran siswa di kelas. Guru kemudian memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya memahami materi globalisasi serta manfaat mempelajari nilai-nilai positif dari globalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa terkait pengalaman mereka menggunakan teknologi, media sosial, atau alat komunikasi sebagai bagian dari pengaruh globalisasi yang dekat dengan kehidupan mereka.

3) Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pemantauan secara langsung terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dibandingkan dengan siklus I. Guru terlihat lebih mampu mengelola kelas dengan baik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi, mendengarkan pendapat siswa dengan baik, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, serta keseriusan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Siswa juga terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan guru dan berdiskusi dengan teman kelompoknya terkait nilai-nilai positif dari pengaruh globalisasi.

Selain itu, hasil post-test yang diperoleh siswa pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I, dengan persentase ketuntasan belajar yang semakin mendekati target ketuntasan yang telah ditetapkan.

Hasil pengamatan selama observasi pada siklus II ini dicatat dalam lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk mendokumentasikan perkembangan proses pembelajaran dengan penerapan model VCT dalam materi globalisasi.

Hasil Pengamatan Tindakan Pengajaran Guru Mengajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Siklus I I

No	Aspek yang di Aamati	Nilai
1	Membuka pelajaran dengan salam dan doa	3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
3	Melaksanakan apersepsi	3
4	Melakukan ice breaking	3
5	Menayangkan video/gambar materi globalisasi	3
6	Memberikan pertanyaan pemantik	3
7	Menjelaskan materi dengan jelas	3
8	Mengarahkan diskusi kelompok	3



9	Membimbing siswa memilih nilai positif (choosing)	3
10	Membimbing siswa menghargai nilai yang dipilih (prizing)	3
11	Membimbing siswa mempraktikkan nilai (acting)	3
12	Memberikan penguatan	3
13	Memberikan penugasan	3
14	Mengelola waktu pembelajaran dengan baik	3
15	Menutup pembelajaran dengan kesimpulan dan doa	3
Jumlah		45
Presentase		100%

$$\text{Presentase} = \frac{45}{45} \times 100\% = 100$$

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan model Value Clarification Technique (VCT) pada siklus II menunjukkan persentase 100% dengan kategori sangat baik. Persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai 73% dengan kategori cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model VCT pada mata pelajaran PKn materi globalisasi telah mencapai ketercapaian yang optimal pada siklus II.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa kelemahan yang ditemukan pada siklus I telah diperbaiki dengan baik, seperti pengelolaan waktu, penggunaan media, pemberian kesempatan siswa untuk aktif memilih nilai positif, serta pemberian penguatan dan penghargaan pada siswa selama pembelajaran. Guru juga telah berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan presentasi kelompok.

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama sesi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique siklus pada siklus I I

No	Aspek yang di Aamati	Nilai
1	Mengikuti pembukaan dengan tertib dan berdoa	3
2	Mengikuti ice breaking dengan antusias	3
3	Menyimak penjelasan guru dengan baik	3
4	Menyimak tayangan video/gambar materi globalisasi	3
5	Menjawab pertanyaan pemantik dari guru	3
6	Aktif berdiskusi dalam kelompok	3
7	Mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok	3
8	Menunjukkan sikap memilih nilai positif globalisasi (choosing)	3
9	Menunjukkan sikap menghargai nilai yang dipilih (prizing)	3
10	Menunjukkan perilaku sesuai nilai positif globalisasi (acting)	3
11	Berpartisipasi dalam presentasi kelompok	3
12	Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh	3
13	Mengajukan pertanyaan kepada guru saat pembelajaran	2
14	Mendengarkan pendapat teman dengan baik	3
15	Mengikuti penutup pembelajaran dengan tertib	3
Jumlah		43
Presentase		95%

$$\text{Presentase} = \frac{43}{45} \times 100\% = 95$$

Tabel observasi pengamatan siswa di atas menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai 60% dengan kategori kurang. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam keaktifan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, seperti aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, menyimak penjelasan guru dengan baik, serta menunjukkan sikap memilih dan menghargai nilai



positif selama pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, peneliti juga melaksanakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa dengan memberikan lembar soal yang terdiri dari 7 pertanyaan kepada 20 siswa. Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pemahaman siswa setelah penerapan model Value Clarification Technique (VCT) pada materi globalisasi, sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana penerapan model pembelajaran ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan dari siklus sebelumnya.

Nilai pre tes post tes siswa pada siklus I menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique siklus pada siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Post-Test Siklus 1	Ketuntasan Siklus 1	Nilai Post-Test Siklus 2	Ketuntasan Siklus 2
1	ARF	72	Tuntas	80	Tuntas
2	AQJ	68	Tidak Tuntas	75	Tuntas
3	AKR	70	Tuntas	78	Tuntas
4	AMF	75	Tuntas	85	Tuntas
5	AR	65	Tidak Tuntas	72	Tuntas
6	AH	62	Tidak Tuntas	70	Tuntas
7	FSH	78	Tuntas	85	Tuntas
8	FDK	60	Tidak Tuntas	72	Tuntas
9	HA	80	Tuntas	88	Tuntas
10	HK	70	Tuntas	80	Tuntas
11	HAS	68	Tidak Tuntas	75	Tuntas
12	KZA	72	Tuntas	80	Tuntas
13	MA	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
14	MH	66	Tidak Tuntas	75	Tuntas
15	MID	75	Tuntas	82	Tuntas
16	MRI	68	Tidak Tuntas	76	Tuntas
17	NDA	78	Tuntas	85	Tuntas
18	NA	70	Tuntas	80	Tuntas
19	PAK	65	Tidak Tuntas	72	Tuntas
20	SN	72	Tuntas	80	Tuntas

$$KABS = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Persentase (%) Hasil Belajar Siswa Siklus I I

NO	KKM	Post Test 1	Persentase (%)	Post Test 2	Persentase (%)
1	≤ 70	9 Siswa	45%	0 Siswa	0 %
2	≥ 70	11 Siswa	55%	20 Siswa	100 %

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada Post Test siklus I sebanyak 11 siswa dengan persentase 55%, sedangkan 9 siswa lainnya belum tuntas dengan persentase 45%. Pada Post Test siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat signifikan, dengan 20 siswa atau 100% telah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, skor akhir hasil belajar pada siklus II telah memenuhi target ketuntasan yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$, menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran VCT pada materi globalisasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe Snowball Throwing pada mata pelajaran IPAS dengan materi fotosintesis untuk siklus



II di kelas MI Datok Sulaiman Putra Palopo telah mencapai kesuksesan belajar secara klasikal.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II terkait aktivitas guru dan siswa, terlihat bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT). Model ini memfokuskan pembelajaran kepada siswa agar mereka dapat memahami materi globalisasi secara mendalam serta mampu menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase keterlaksanaan sebesar 100% dalam kategori baik. Hal ini tampak dari kesiapan guru dalam menyusun dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, mengelola diskusi kelompok dengan efektif, serta memberikan penguatan dan apresiasi kepada siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan persentase keterlaksanaan sebesar 95% dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam menyimak penjelasan guru, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, berani mengemukakan pendapat, serta mampu memilih dan menghargai nilai-nilai positif terkait materi globalisasi yang dibahas.

c. Hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang diberikan pada akhir siklus II, diperoleh data bahwa 18 siswa (90%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa (10%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan siklus I dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar $\geq 85\%$. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada materi globalisasi dalam mata pelajaran PKN kelas IV di SDN 02 Pince Pute Kota Palopo telah berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara klasikal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada mata pelajaran PKN materi Globalisasi di kelas IV SDN 02 Pincepute Kota Palopo dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

- 1) Aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan model VCT pada materi Globalisasi menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase aktivitas guru sebesar 73% dengan kategori cukup baik, meningkat menjadi 95% pada siklus II dengan kategori sangat baik.
- 2) Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model VCT juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, aktivitas siswa mencapai persentase 60% dengan kategori cukup baik, meningkat menjadi 95% pada siklus II dengan kategori sangat baik.
- 3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi Globalisasi menunjukkan peningkatan setelah penerapan model VCT. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa (40%) sedangkan 12 siswa lainnya (60%) belum tuntas. Setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 18 siswa (90%), dengan hanya 2 siswa (10%) yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran VCT efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Pincepute Kota Palopo.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran VCT terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi Globalisasi di kelas IV SDN 02 Pincepute secara signifikan.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Husein Nst, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialogue Thinking Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ppkn Peserta Didik Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Pelajaran 2021-2022', Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 9.8 (2022), Pp. 3166–77, Doi:10.31604/Jips.V9i8.2022.3166-3177.
- Ari Wibowo, 'Keefektifan Metode Klarifikasi Nilai Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn', Jipsindo (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia), 2.1 (2015), Pp. 66–82, Doi:10.21831/Jipsindo.V0i0.4525.
- Danang Prasetyo, Jeni Danurahman, And Hendra Hermawan, 'Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mewujudkan Warga Negara Baik Dan Cerdas', Harmony: Jurnal Pembelajaran Ips Dan Pkn, 8.1 (2023), Pp. 15–23, Doi:10.15294/Harmony.V8i1.52768.
- Dr. Salim Al Idrus M.Ag M. M., Strategi Pembelajaran Kewirausahaan: Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi (Media Nusa Creative (Mnc Publishing))
- Ermawati Ermawati, Andriana Sofiarini, And Andri Valen, 'Penerapan Model Value Clarifications Technique (Vct) Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar', Jurnal Basicedu, 5.5 (2021), Pp. 3541–50, Doi:10.31004/Basicedu.V5i5.1372.
- Ervina Anatasya And Dinie Anggareni Dewi, 'Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar', Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9.2 (2021), Pp. 291–304, Doi:10.23887/Jpku.V9i2.34133.
- H. U. Nisa, "Media Publikasi pada Bidang Pendidikan Dasar," J. Cakrawala Pendas, vol. 5, no. 1, pp. 1–7, 2019.
- I Nengah Widiarsa, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi', Jurnal Pendidikan Indonesia, 1.03 (2020), Pp. 234–53, Doi:10.59141/Japendi.V1i03.37
- Kementerian Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Jakarta: Dharma Art, 2015.
- Melyarmes H. Kuanine And Samadaya Harefa, 'Urgensitas Kompetensi Pedagogik Guru Pak Terhadap Efektivitas Belajar Siswa', Sesawi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 3.2 (2022), Pp. 143–60, Doi:10.53687/Sjtpk.V3i2.77.
- Muhibbin Syah. Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru. Cet. V. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Novita Rukmala Dewi, Khairun Nisa, And Ilham Syahrul Jiwandono, 'Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Tehnique (Vct) Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Ppkn Kelas Iv Sdn 3 Peresak Tahun Pelajaran 2019/2020', Jurnal Inovasi Penelitian, 1.7 (2020), Pp. 1465–74, Doi:10.47492/Jip.V1i7.265
- Nur Aini, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Vct (Value Clarificated Technique) Materi Menjaga Keutuhan Nkri Kelas V Di Mis Istiqomah Percut Sei Tuan.' (Unpublished Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019) <[Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/10133/](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/10133/)> [Accessed 5 July 2024].
- Paiman Paiman And Temu Temu, 'Tanggung Jawab Dan Kinerja Peserta Didik Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sd Muhammadiyahwirobrajan Ii Yogyakarta', Academy Of Education Journal, 4.1 (2013), Doi:10.47200/Aoej.V4i1.95.
- Putri Rachmadyanti And Rochani Rochani, 'Pengembangan Social Skill Siswa Sekolah Dasar Melalui Teknik Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique)', Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik, 1.2 (2017), Doi:10.20961/Jdc.V1i2.15290.
- I. Putu Windu Mertha Sujana, 'Menggagas Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Spiritual Hindu Pada Perguruan Tinggi', Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 8.2 (2020), Pp. 197–207, Doi:10.23887/Jpku.V8i2.25963.
- Qonita Al Ishmah And Others, 'Peran Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sd', Renjana Pendidikan Dasar, 3.1 (2023), Pp. 31–36.
- Sandi Budiana, Nita Karmila, And Ratna Devi, 'Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 12.2 (2020), Pp. 70–73,



Doi:10.55215/Pedagogia.V12i2.2937.

- Siti Suprihatin And Yuni Mariani Manik, 'Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi, 8.1 (2020), Doi:10.24127/Pro.V8i1.2868.
- Sony Eko Adisaputro, 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat', J-Kis: Jurnal Komunikasi Islam, 1.1 (2020), Doi:10.53429/J-Kis.V1i1.118.
- Sudirman Sudirman, 'Penanaman Nilai Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Inovasi Pendekatan Value Clarification Technique (Vct) Di Sekolah', Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, 4.2 (2015), Pp. 115–23, Doi:10.22202/Mamangan.V4i2.1306.56
- Siswinarti, Pt. Ratih. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Bermediakan Video Terhadap Hasil Belajar Pkn." Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru 2(1): 41–49. doi:10.23887/jippg.v2i1.18084.
- Yossy Dipoyanti Surahmi And Others, 'Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Mengelola Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013', Jurnal Cakrawala Pendas, 8.1 (2022), Pp. 135–46, Doi:10.31949/Jcp.V8i1.1923